

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Disney merupakan perusahaan yang menyediakan pelayanan video berdasarkan permintaan dari para pelanggan. Disney Plus Hotstar merupakan aplikasi platform OTT yang dikembangkan oleh Amerika Serikat untuk mempermudah para individu dalam menonton video secara *streaming*. Peresmian Disney Plus adalah pada tahun 2017 dan perlahan mulai berkembang secara internasional (Tribunnews, 2019). Disney Plus Hotstar juga diluncurkan pada tahun 2019 di Kanada dan Belanda. Seiring berjalannya waktu, Disney Plus Hotstar mampu meraih beberapa negara lain, terlebih Indonesia.



Gambar 3.1 Logo Disney Plus

Sumber: Stevyta (2022)

Disney Plus Hotstar menggunakan logo berwarna biru dengan menambah simbol plus dan garis yang menyerupai bintang untuk dapat menunjukkan keinginan Disney agar dapat menjadi salah satu layanan OTT yang mampu memuaskan pelanggan. Disney Plus Hotstar

menyediakan konten hiburan yang berfokus pada film dan series dari Disney, Marvel, Pixar, Lucasfilm, 20th Century Fox dan national Geographic. Banyaknya tawaran film dan series yang diberikan membuat penonton memiliki ketertarikan untuk berlangganan Disney Plus Hot Star.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Misi dari Disney Plus Hotstar adalah untuk menjadi salah satu produsen dan penyedia hiburan kepada dunia. Keinginan perusahaan adalah untuk menjadi salah satu perusahaan yang mampu memberikan pengalaman terbaik kepada penonton dalam dunia hiburan. Selain itu, Disney juga berusaha untuk mengembangkan beberapa inovasi untuk turut memberikan pilihan kepada penonton (Disney Hotstar, 2023).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksploratori. Pendekatan eksploratory merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan penelitian yang menggunakan konsep atau pola yang sudah ada pada penelitian sebelumnya dan dikembangkan kembali (Annadafah & Muayyad, 2022). Exploratory menunjukkan pemahaman fenomena sedangkan conclusive lebih mengarah pada pemikiran kritis yang diukur berdasarkan dugaan (Noor, 2015). Desain penelitian descriptive adalah pemaparan tentang fenomena sosial yang menggunakan wawancara ataupun observasi sedangkan causal adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat (Garaika, 2020).

Zakariah et al., (2020) mendefinisikan pendekatan eksploratori sebagai suatu penelitian untuk menguji item tertentu dengan merumuskan hipotesis. Pada dasarnya, penggunaan eksploratori menggunakan penggalian informasi yang dilakukan secara lebih mendalam. Dalam pendekatan eksploratori, peneliti harus melakukan penjelajahan tidak hanya melakukan deskripsi semata (Zaluchu, 2020).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dimana memiliki sifat yang inferensial. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa penelitian melakukan penyimpulan dengan melibatkan adanya penggunaan data statistik untuk mendukung hipotesis di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan pandangan deduktif untuk melihat permasalahan yang terdapat di dalam penelitian (Djaali, 2021:3). Penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional positivistic yang digunakan karena adanya kaidah ilmiah yang terukur dan melibatkan adanya penggunaan objek yang rasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengembangkan suatu model atau teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terdapat di dalam kehidupan (Sugiyono, 2019).

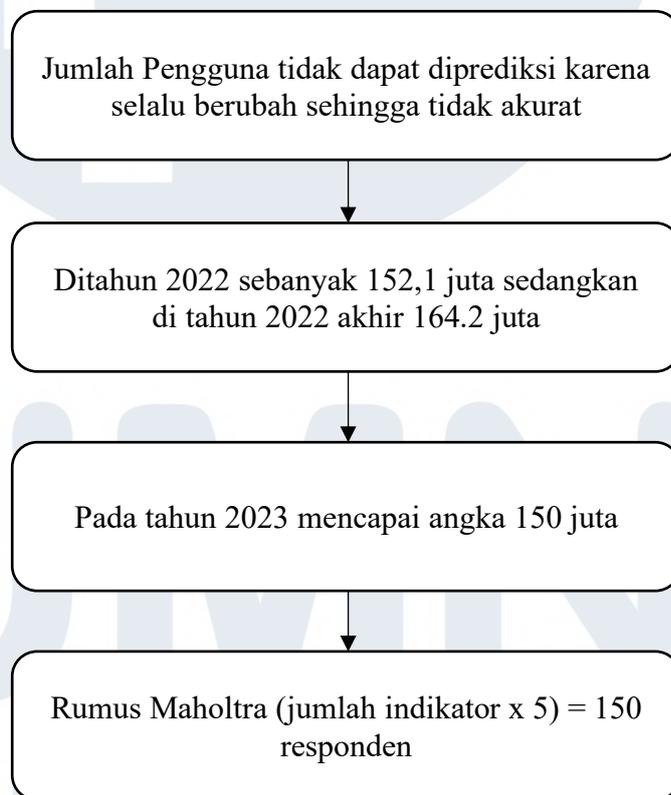
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu elemen yang digunakan di dalam penelitian yang dikenal sebagai istilah objek. Dalam hal ini populasi dijadikan sebagai wilayah bagi peneliti untuk melakukan penelitian

berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan. Populasi terbagi menjadi dua jenis yaitu heterogen dan homogen. Dalam populasi heterogen, sifat populasi yang ditetapkan berbeda dan beragam jenis sedangkan dalam homogen, setiap populasi serupa (Mufarrikoh & Mufarrikoh, 2019:33). Dalam penelitian ini, target populasi adalah di daerah Jabodetabek. Hal ini dikarenakan pengguna SVOD lebih banyak berasal dari JABODETABEK (Rahmawati et al., 2023).

3.3.2 Sampel



Gambar 3.2 Sampling Framework

Penetapan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari terlebih dahulu populasi pengguna Disney Plus. Namun, dikarenakan tidak adanya data yang akurat, maka peneliti menggunakan rumus Maholtra dengan mengkalikan jumlah indikator dengan angka 5.

Sampling merupakan jumlah responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner atau survei yang akan dilakukan oleh seorang peneliti (Taherdoost, 2018). Di dalam sebuah penelitian, terdapat probability dan non probability sampling. Probability sampling merupakan sampling yang ditetapkan secara acak sedangkan non probability sampling adalah sampling yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan *purposive sampling*, merupakan sebuah jenis sampling dimana peneliti menetapkan sendiri kriteria responden yang digunakan dalam penelitian (Campbell et al., 2020). Pemilihan jumlah responden ditetapkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Maholtra dalam (Pramudita, 2021) yang ditetapkan pada jumlah indikator dan dikali 5. Dikarenakan total indikator adalah sebanyak 11 buah, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = 30 \times 5 = 150 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 150 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui internet. Dalam penelitian ini, sumber data primer dilakukan dengan menggunakan survei melalui kuesioner kepada responden dan data sekunder diperoleh melalui artikel, penelitian terdahulu dan buku (Karnovi et al., 2020:80).

Metode yang akan dipergunakan untuk studi ini ialah dengan survei dimana peneliti mengumpulkan data dimana dijalankan melalui membagikan pertanyaan untuk individu – individu yang sudah menjadi target responden. Survei yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga variabel yaitu independent dan dependen. Variabel independent di dalam penelitian ini adalah *convenient nagivability, binge watching, entertainment, relaxation, companionship, social interaction* dan *information seeking*. Sedangkan variabel dependent adalah *continuation intention*. Berikut merupakan definisi operasional yang terdapat di dalam penelitian ini:

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan	Jurnal Referensi
----	----------	----------------------	------------	------------------

1	<i>Convenient Navigability</i>	Convenient navigability adalah aksesibilitas dan kesesuaian yang dirasakan oleh setiap pelanggan ketika menonton streaming video SVOD yang dapat dilakukan dimana saja (Sahu et al., 2021).	Saya dapat menjeda (pause), mempercepat atau mengulang, dan menonton video di Disney Plus	Menon (2022)
			Saya dapat menavigasi dan memfilter konten video yang ingin saya tonton di Disney Plus	
			Saya dapat menonton dengan kecepatan dan waktu yang nyaman bagi saya	
			Disney Plus menyediakan tampilan pribadi	
			Disney Plus membuat saya dapat menonton video dimana - mana	
			Disney Plus membuat saya menonton video dengan mudah	
2	<i>Binge Watching</i>	<i>Binge watch</i> adalah sebuah praktik	Disney Plus memungkinkan saya untuk menonton video di saat senggang	

		menonton konten televisi dalam jangka waktu yang lama (Shim & K.J. Kim, 2018).	Disney Plus memberikan pengalaman menonton tanpa gangguan	
			Disney Plus memberikan pengalaman menonton yang mulus , tanpa kendala	
			Pengalaman menonton lebih baik daripada TV tradisional	
			Disney Plus tidak ada iklan	
3	<i>Entertainment</i>	<i>Entertainment</i> merupakan sebuah rasa kesenangan dan kenikmatan yang dirasakan ketika sedang menonton (Park et al., 2009)	Disney Plus Programnya menarik	
			Disney Plus Programnya mendebarkan	
			Disney Plus Program menghibur saya	
			Program yang ditawarkan oleh Disney Plus memukau	
4	<i>Relaxation</i>	<i>Relaxation</i> adalah sebuah situasi dimana	Menonton Disney Plus memungkinkan saya untuk bersantai	

		seorang merasa lebih nyaman, damai dan bebas ketika menonton (Rubin, 1983).	Menonton Disney Plus membuat saya rileks	
			Saya menonton Disney Plus untuk melepaskan diri dari ketegangan	
5	<i>Social Interaction</i>	<p><i>Social interaction</i> adalah sebuah kegiatan untuk menjalin interaksi sehingga dapat menciptakan hubungan (Oeldorf-Hirsch & Sundar, 2016)</p>	Tontonan di Disney Plus menjadi topik perbincangan dengan teman2 saya	
			Jadi, saya dapat berbicara dengan orang lain mengenai konten video yang ada di Disney Plus	
			Saya dapat mendekatkan diri dengan keluarga ketika menonton Disney Plus	
6	<i>Companionship</i>	<p><i>Companionship</i> adalah sebuah pendamping yang dapat menemani seseorang ketika</p>	Menonton Disney Plus membuat saya merasa tidak kesepian	
			Saya dapat menonton Disney Plus Ketika sendirian	

		sedang merasa bosan (Rubin, 1983)	Disney Plus tersedia di rumah, jadi saya menontonnya
7	<i>Information Seeking</i>	<i>Information seeking</i> adalah pencarian	Menonton Disney Plus membuat saya mengetahui kejadian2 terkini
		informasi yang bertujuan untuk memperoleh	Disney Plus memberi saya berbagai konten / Informasi
		kepuasan (Harwood, 1999).	Saya menonton Disney Plus untuk melihat hal-hal baru
8	<i>Continuation Intention</i>	Continuation intention adalah keputusan pengguna saat membeli kembali layanan	Saya bermaksud untuk terus menggunakan SVOD daripada menghentikan penggunaannya
		karena adanya proses	Saya bermaksud menggunakan platform SVOD daripada alternatif lain

		pengambilan keputusan (Bhattacharjee, 2011)	Saya akan terus menggunakan platform SVOD di masa mendatang
--	--	---	---

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pre-test

Pre-test dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel yang telah dipilih. Melalui pengujian *pre-test*, maka dapat terlihat apakah data memiliki unsur yang layak untuk digunakan di dalam penelitian. Peneliti telah melakukan penyebaran dan pengujian *pre-test* kepada 40 responden yang merupakan pelanggan yang berlangganan SVOD berupa Disney Hotstar.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat yang tepat dalam melakukan pengukuran terhadap data yang dikumpulkan untuk dapat melihat ketepatan dari hasil kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti. Uji validitas perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk dapat menguji pertanyaan yang diberikan sehingga terlihat adanya tingkat validitas atau ketepatan yang kuat ataupun tidak (Arifin, 2017). Dalam melakukan uji validitas, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengujinya dengan teknik KMO. Persyaratan dari validitas ini adalah dengan memastikan nilai faktor loading harus berada di atas 0.05. Berikut ini

merupakan kriteria yang diperlukan dalam pengujian validitas berdasarkan

KMO:

Tabel 3.1 Persyaratan Pengukuran Validitas

No	Validitas	Definisi	Persyaratan Nilai
1	<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	KMO adalah pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan hasil yang sesuai	Apabila nilai KMO berada diatas 0.5, maka pengukuran dikatakan Valid
2	Anti-image Correlations Matrix	<i>Anti-image correlation matrix</i> adalah pengukuran yang dilakukan untuk menilai variabel telah memenuhi syarat atau tidak	Apabila nilai MSA berada diatas 0.5, maka pengukuran dikatakan Valid
3	Factor Loading of Component Matrix	<i>Component matrix</i> adalah pengukuran untuk memperlihatkan korelasi antar variabel	Apabila nilai <i>component matrix</i> berada diatas 0.5, maka pengukuran dikatakan Valid
4	Bartlett's Test of Sphericity	<i>bartlets test</i> adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel yang diuji	Apabila nilai Bartletts berada diatas 0.5, maka pengukuran dikatakan Valid

Sumber: Malhotra et al., (2017)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan sebagai sebuah pengujian yang dilakukan untuk dapat menunjukkan unsur reliabel pada data indikator dan pertanyaan yang digunakan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk dapat melihat keandalan dari instrument yang dipergunakan pada penelitian (Yusup, 2018). Berdasarkan pandangan Manik (2017), uji reliabilitas dapat memperlihatkan adanya tingkat konsistensi dari hasil indikator yang telah digunakan. Apabila nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh adalah diatas 0.50 sampai 0.70, maka dikatakan bahwa data memiliki unsur yang reliabel.

3.6.2 Structural Equation Modelling

Pengujian analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *structural equation model* atau yang dikenal dengan sebutan SEM. Pengujian SEM merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel laten yang terdapat di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pengukuran konstruk terhadap variabel secara langsung ataupun tidak langsung. Pengujian ini akan melalui indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam pengujian SEM, diperlukan adanya tiga aktivitas yang dilakukan yaitu CFA (Condirnatory factor analysis), path analysis serta model struktural dan analisis regresi (Harahap, 2020). Peneliti harus dapat menggambarkan model yang telah

dikonversikannya melalui model pengukuran persamaan variabel endogen dan struktural (Rahayu, 2021:61).

Analisa data juga akan dilakukan dengan menggunakan teknik MLE dan AVE atau yang biasa disebut dengan *maximum likelihood examination* dan *average error variance of indicator*. Jenis metode tersebut adalah sebuah jenis pengolahan data yang melibatkan peranan dari pembentukan model. Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki dua pilihan yaitu untuk menganalisa model atau perhitungan variabel. Di dalam pengolahan model SEM, peneliti menggunakan sebuah aplikasi bernama PLS untuk menganalisa sebuah nilai antara gabungan statistik multiple dengan korelasi. Persyaratan uji penerimaan hipotesis pada SEM adalah dengan memastikan nilai sig yang diperoleh berada di bawah 0.05 (Praditasari et al., 2019).

3.6.2.1 Variabel Dalem SEM

Variabel yang terdapat dalam SEM terdiri dari variabel laten dan manifest. Variabel laten dikenal dengan dua jenis yaitu variabel eksogen dan endogen. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap indikator variabel yang digunakan. Variabel Eksogen adalah variabel yang dikenal sebagai variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent. Variabel eksogen lebih sering diperlihatkan dengan menggunakan ikon tanda panah berwarna hitam yang menunjukkan mempengaruhi. Variabel Endogen

adalah variabel dependent yang dipengaruhi dimana ikon yang paling sering dilihat adalah ikon tanda panah di dua arah. Variabel *manifest* terlihat dari ikon kotak yang digunakan untuk menunjukkan nama variabel dan juga indikator .

3.6.2.2 Proses Dalam Structural Equation Modelling

Menurut (Prastanti et al., 2017), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menguji SEM yakni sebagai berikut:

1. Uji Kecocokan Seluruh Model

Dalam pengujian ini, peneliti harus melakukan pengujian kecocokan data menggunakan validitas dan reliabilitas. Namun, sebelum melakukan hal tersebut, peneliti harus melakukan penetapan *inner model* dan *outer model* yang digunakan untuk menetapkan hubungan antara variabel laten dan endogen. Pengujian validitas harus dilakukan dengan menggunakan uji KMO.

2. Uji Kecocokan Model Pengukuran

Dalam pengujian kecocokan, diperlukan adanya pengujian antara variabel laten dan manifest dengan menggunakan CFA. Dalam pengujian ini, semua data harus dapat diterima dan telah diestimasi modelnya dengan menggunakan PLS-SEM. Kecocokan model pengukuran akan dilakukan dengan menguji evaluasi model dengan pengujian validitas.

Menurut Hair et al., (2015), diperlukan beberapa tahap dalam pelaksanaan SEM dengan mempertimbangkan *structural models*, *measurement models*, *data collection and examination*, *model estimation and PLS-SEM Algorithm* dan 5. *Assessing PLS-SEM Structural Models Results*. Tahapan tersebut perlu dilakukan satu per satu untuk dapat memperoleh hasil yang valid dengan menggunakan pengujian SEM.

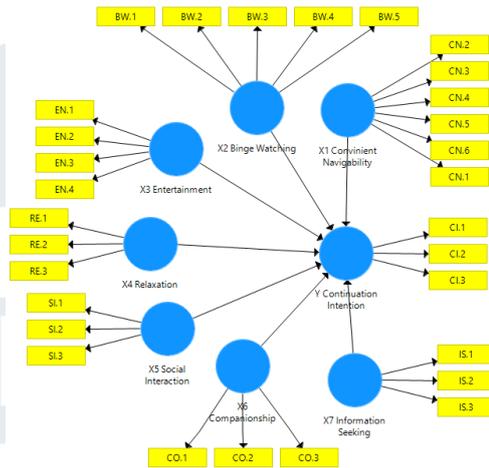
1. Specifying the structural model
2. Specifying measurement models

Peneliti harus melakukan pengukuran *inner model* dan *outer model* untuk menetapkan hubungan antar variabel

3. Data collection and examination

Apabila terdapat data yang menghilang, maka diperlukan adanya perubahan nilai dengan cara mengganti nilai yang hilang ataupun menghapus data yang hilang dari indikator penelitian. Peneliti juga harus menetapkan pola respon dengan garis untuk menggabungkan data pervariabel. Outliers digunakan untuk merespon pertanyaan yang telah dihapus karena ketidaksesuaian. Terakhir adalah distribusi data yang dilakukan dengan KMO untuk menunjukkan kevalidan data.

4. Model estimation and the PLS-SEM Algorithm



Gambar 3.3 Path Diagram

5. Assessing PLS-SEM Structural Models Results

Tabel 3.2 Structural Model Result

Kriteria	Persyaratan
R-Square	Nilai R Square harus berada antara 0.25 hingga 0.75 untuk menentukan apakah model penelitian lemah, moderate atau kuat.
Effect Size f^2	Nilai harus berada antara 0.02 hingga 0.35 untuk melihat apakah besar pengaruh kecil, menengah ataupun besar
Q^2 Predictive Relevance	Nilai harus berada diatas 0 untuk menunjukkan adanya <i>predictive relevance</i> . Apabila nilai berada di bawah 0 maka tidak memiliki <i>predictive relevance</i>
q^2 predictive relevance	Nilai yang diperoleh harus antara 0.02 hingga 0.35 untuk melihat apakah besar relevansi kecil, menengah ataupun besar
Significance	Nilai t value sebesar 1.65 artinya signifikan sebesar 10 persen. Nilai t-value 1.96 artinya signifikan sebesar 5

	persen. Nilai t-value 2.58 artinya nilai signifikan sebesar 1 persen
--	--

3.6.2.3 *Measurement Model (Outer Model) dan Structural Model (Inner Model)*

Pengujian SEM dilakukan dengan membangun model penelitian yang akan diuji sesuai dengan teori yang digunakan. Malhotra et al., (2017) mengungkapkan bahwa di dalam penelitian SEM, dibutuhkan dua model penelitian yakni sebagai berikut:

1. Measurement Model

Measurement model diartikan sebagai sebuah pengukuran model yang mempertimbangkan penggunaan variabel laten dan indikator dengan cara menghubungkannya. *Measurement model* dilakukan dengan membentuk *outer model* yang terdiri dari *internal consistency reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity* (Malhotra et al., 2017).

Validity & Reliability	Parameters	Rule of Thumb
Convergent Validity	<i>Indicator's outer loadings</i>	>0.7
	Average Variance Extracted (AVE)	>0.5
Discriminant Validity	Cross Loading	Nilai <i>cross loading</i> pada suatu konstruk >

		daripada nilai <i>cross loading</i> pada konstruk lainnya
Discriminant Validity	AVE dan nilai setiap indikator	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten lainnya
Reliability	Cronbach's alpha	>0.7
	Composite Reliability	>0.7

2. Structural Model (*inner Measurement Model*)

Structural model inner digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang terdapat antara variabel eksogen dan endogen dimana dihubungkan terhadap variabel laten.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menganalisa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian SEM dengan aplikasi PLS. Apabila nilai signifikansi < p-value 0.05, maka hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi > p-value 0.05, maka hipotesis diterima

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A